

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena dalam kehidupan berbangsa dan bernegara kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kemajuan pendidikan bangsa tersebut.<sup>1</sup> Sehingga tenaga kependidikan atau guru berperan penting dan memiliki tanggung jawab untuk mengelola suatu pembelajaran dengan baik untuk menentukan keberhasilan proses pendidikan.

Sebagaimana termaktub dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Peran guru merupakan keseluruhan perilaku atau sikap yang harus dilakukan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Guru mempunyai peranan yang luas, baik di sekolah, didalam keluarga, maupun masyarakat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Misrawati, “Peranan Guru BK Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Layanan BK Kelompok”, *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, No. 2 (Oktober, 2017), 66

<sup>2</sup> Mohammad Surya, *Psikologi Guru : Konsep dan Aplikasi dari Guru untuk Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 192

Selain memiliki kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional dalam mengajar, guru juga dituntut memiliki kompetensi kepribadian yang bagus. Kepribadian guru yang profesional dapat dicerminkan dalam sikap dan kinerja yang bagus. Sedangkan kinerja guru yang bagus akan memberikan kontribusi yang optimal terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional. Untuk itu selaku pengajar, guru dituntut melaksanakan tugasnya dengan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Menjadi guru adalah profesi yang bermartabat, karena guru mempunyai peran dan fungsi dalam bidang pendidikan, dan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di lembaga pendidikan guna mencerdaskan suatu bangsa. Sebagaimana dalam QS.An-Nahl (16) : 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَا لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.<sup>4</sup>

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia itu lahir tanpa mempunyai pengetahuan apapun. Hanya saja Allah memberi manusia berupa pendengaran, penglihatan sebagai alat panca indra agar dijadikan

<sup>3</sup> Lailatussaadah, “Upaya Peningkatan Kinerja Guru”, *Intelektualita*, No. 1, (Januari-Juni 2015), 21

<sup>4</sup> QS. An-Nahl (16) : 78 dalam Al- Qur’an Tajwid dan Terjemah AT- Tanzil, (Sukoharjo : Madina Qur’an), 275

sebagai tindakan dalam menjalankan suatu aktivitas, salah satunya digunakan untuk menuntut ilmu.

Di lembaga pendidikan, guru berperan sangat penting untuk mampu menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar dengan sebaik-baiknya. Lembaga pendidikan MA Islamiyah Candi Sidoarjo adalah suatu lembaga pendidikan formal yang bernaungan pondok pesantren. Dengan visinya yaitu “Terbentuknya siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, kecerdasan intelektual, berakhlak Islami, dan terampil yang positif”. Oleh karena itu mata pelajaran yang ada di sekolah tersebut juga disertai mata pelajaran yang berbasis kitab, seperti seperti Ta’lim wa Muta’alim, Bulughul Maram, Faraidh, Fiqh, dan lain sebagainya. Selain itu, juga terdapat mata pelajaran umum seperti Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS.

Untuk jumlah guru yang mengajar di sekolah tersebut mayoritas adalah guru yang masih honorer, dan sebagian juga terdapat guru yang sudah bersertifikasi atau telah memiliki tunjangan. Dan yang menjadi keunikan di MA Islamiyah Candi Sidoarjo terdapat guru-guru yang sudah lanjut usia dengan keinginannya yang masih mengajar, dan guru lanjut usia tersebut tidak semua sebagai tulang punggung keluarga yang bekerja mencari uang untuk menafkahi keluarga. Karena keberadaan keluarga yang notabennya adalah guru yang memiliki pondok pesantren, anak-anaknya yang juga memiliki profesi yang sukses seperti dokter, guru, atau profesi yang lain.

Penghasilan dari setiap guru yang mengajar tersebut dihitung dari setiap jam mengajar, satu jam mengajar dihitung Rp. 50,000-. Tetapi jika saat ini finansial adalah hal yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka penghasilan yang didapat oleh guru tersebut tidak sebanding dengan kebutuhan saat ini yang dikatakan semua serba mahal, baik kebutuhan sandang, pangan, maupun papan.

Berbeda lagi jika menjadi guru yang memiliki semangat dan kemauan dalam mengajar tidak melihat gaji yang didapat, melainkan mengajar dengan motivasi yang dimiliki sebagaimana pada jiwa guru lanjut usia yang mengajar tersebut. Maka hal tersebut layak untuk menjadi contoh yang baik bagi guru-guru muda untuk selalu semangat dalam menyebarkan ilmu, menjadi contoh yang baik bagi masyarakat agar selalu bersyukur dengan profesi apapun yang sedang dijalani, dan contoh yang baik bagi kaum pelajar yang sedang menempuh pendidikan untuk selalu semangat dalam meraih mimpi.

Sebagaimana pepatah jawa mengatakan bahwa guru itu artinya “digugu lan ditiru”. Asumsi yang mengatakan bahwa guru itu “digugu lan ditiru” tersebut menunjukkan bahwa guru adalah figur yang menjadi contoh bagi peserta didiknya. Keinginan tersebut memunculkan sebuah semangat dalam diri jiwa seorang guru untuk membimbing, mengarahkan, dan menjadi contoh yang baik untuk peserta didiknya agar menjadi generasi penerus bangsa yang unggul.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan, sosok figur seorang guru agama lanjut usia yang masih mengajar dengan motivasi yang dimiliki

tersebut terlihat jarang ditemui pada zaman milenial seperti saat ini. Sehingga peneliti mengangkat penelitian guna mengetahui tujuan dan kinerja guru tersebut dalam mengajar.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Apa yang menjadi tujuan guru agama lanjut usia dalam mengajar di MA Islamiyah Candi Sidoarjo ?
2. Bagaimana kinerja guru agama lanjut usia dalam mengajar di MA Islamiyah Candi Sidoarjo ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tujuan guru lanjut usia dalam mengajar di MA Islamiyah Candi Sidoarjo
2. Untuk mengetahui kinerja guru lanjut usia dalam mengajar di MA Islamiyah Candi Sidoarjo

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis  
Secara teoritis penulisan ini diharapkan dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya terkait bagaimana motivasi mengajar guru agama yang berkaitan terhadap tujuan dan kinerja guru dalam mengajar.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi penulis, untuk memberikan informasi yang jelas mengenai tujuan apa yang mendasari guru agama lanjut usia yang masih mengajar, dan seperti apa kinerja yang ada pada diri guru agama

lanjut usia tersebut. Dengan harapan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi diri penulis sendiri dan bagi pembaca.

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi pada guru untuk semangat dalam melakukan semua kegiatan positif dan menjadikan usia bukan sebagai alasan dalam melakukan kegiatan. Selain itu juga diharapkan bisa menjadi pendorong semangat untuk guru yang berusia muda maupun tua untuk terus berjuang dalam mengajarkan ilmunya.

## **E. Definisi Konsep**

### **1. Motivasi**

Motivasi adalah suatu dorongan yang muncul pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang hendak dicapai, keadaan tersebut muncul dari dalam diri sendiri (faktor dalam) maupun dari faktor lingkungan (faktor luar). Faktor dari dalam seperti timbulnya rasa semangat maupun keyakinan pada individu tersebut, sedangkan faktor dari luar seperti seseorang yang mendapat dorongan ataupun inspirasi dari orang lain maupun dari mana saja.

### **2. Guru**

Guru adalah seorang pembimbing yang memberikan ilmu yang telah dimilikinya. Sebagaimana pepatah jawa memberikan artian dari sebutan guru yaitu “digugu lan ditiru”. Digugu adalah perilaku yang menunjukkan bahwa seorang guru harus bisa dipercaya dan diyakini kebenarannya. Sedangkan ditiru adalah nama lain meniru, seorang guru

yang memiliki tingkah dan perilaku yang bisa dijadikan sebagai contoh yang baik untuk murid nya.

### 3. Mengajar

Mengajar adalah upaya yang dilakukan dalam proses mentransfer ilmu dengan cara membimbing, memberikan arahan, dan pemahaman yang membantu dalam memecahkan permasalahan yang sedang dibahas dari yang tidak faham menjadi faham.

## F. Penelitian Terdahulu

No	Penulis Dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Penulis : Afif Al-Ansori (Universitas Diponegoro) Judul : Motivasi Kerja Guru Madrasah	Mengidentifikasi faktor-faktor yang memotivasi guru swasta dalam menjalankan profesinya serta menggali lebih dalam tentang harapan dan keinginan para guru swasta tentang masa depannya.	Membahas tentang faktor-faktor yang memotivasi guru swasta ini dimulai dari identifikasi karakteristik pribadi, karakteristik biografi serta nilai kerja yang dipegang oleh para guru swasta dan persepsi mereka tentang profesi yang mereka jalani.
2	Penulis : Widhodho Prasetyo (Institut Agama Islam Negeri Kediri) Judul : Motivasi Kerja Guru Honorer di MTsN Kunir Blitar	Penelitian dilakukan pada guru honorer yang mendapatkan upah yang tidak seberapa tetapi memiliki semangat kerja yang tinggi.	Penelitian tersebut lebih menekankan permasalahannya pada motivasi kerja guru honorer yang dimana pembahasannya meliputi faktor intrinsik dan motivasi ekstrinsik.
3	Penulis : Andi Agustina , Misykat Malik Ibrahim, Andi Maulana (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar) Judul : Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Pada MTsN di Kecamatan Bontotirto Kabupaten Bulukumba	Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru madrasah MTsN di Kecamatan Bontotirto Kabupaten Bulukumba.	Penelitian ini membahas terkait permasalahan yang ditemukan pada sekolah MTsN di Kecamatan Bontotirto Kabupaten Bulukumba adalah masih terdapat beberapa guru yang belum memiliki kinerja yang baik.

4	Penulis : Cici Asterya Dewi (Universitas Negeri Semarang) Judul : Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Honorer (Studi Kasus Guru Honorer SMAN Rumpun Ips Se-Kecamatan Temanggung)	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana motivasi kerja dapat mempengaruhi kerja guru honorer.	Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru honorer SMAN Rumpun Ips Se-Kecamatan Temanggung
5	Penulis : M. Hasbi dan Yusman (Universitas Islam Negeri Raden Fatah) Judul : Kinerja Guru Aqidah Akhlak, Ski, Al-Qur'an Hadits, Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Al-Ikhlash Keban Ii Kec. Sanga Desa Kab. Muba	Penelitian yang dilakukan yaitu menganalisis terhadap Kinerja Guru Dalam Mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak, SKI, Al-Qur'an Hadits, Fiqih di MTs Al-Ikhlash Keban II Kec. Sanga Desa.	Penelitian ini hanya menekankan terkait kinerja guru dalam mengajar.

Jadi dari beberapa penelitian terdahulu, persamaan yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu terdapat pada bagaimana cara kinerja guru dan motivasi yang dimiliki dalam mengajar. Sedangkan pada perbedaan dari penelitian terdahulu membahas hanya pada macam-macam motivasi guru dalam mengajar seperti motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas terkait bagaimana tujuan guru mengajar di lanjut usia serta bagaimana kinerja guru sehingga muncul motivasi guru tersebut masih mengajar.